

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN PADA  
PERUSAHAAN PABRIK BERAS  
(Studi kasus pada UD Sahabat Tani Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa)**

Usulan Penelitian

Untuk Skripsi Sarjana Ekonomi



**Diajukan oleh :**

**A. MUH. FADIL. A. H**

**2015221963**

**KONSENTRASI AKUNTANSI KOORPORASI  
PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI  
NOBEL INDONESIA  
MAKASSAR  
2019**

## PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

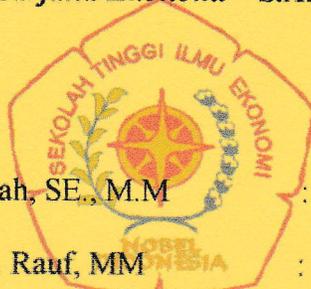
### ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN PADA PERUSAHAAN PABRIK BERAS (Studi kasus pada UD Sahabat Tani Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa)

Diajukan oleh:

Nama : A. MUH. FADIL. A. H

Nim : 2015221963

Telah dipertahankan dihadapan tim penguji Tugas Akhir/Skripsi  
**STIE Nobel Indonesia** pada tanggal  
dan dinyatakan diterima untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar  
Akademik  
*Sarjana Ekonomi – S.Ak*



Makassar, Juli 2020

Tim Penguji

Ketua : Andi Marlinah, SE., M.M : 1.....

Sekretaris : Drs. H. Abd. Rauf, MM : 2.....

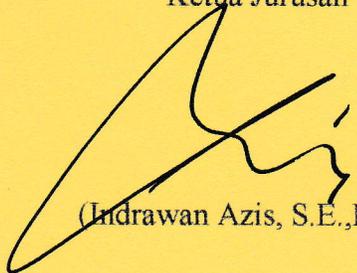
Anggota : Dr. Sylvia Sjarlis, SE., M. Si, Ak : 3.....

Mengesahkan,

Wakil Ketua 1  
Bidang Akademik

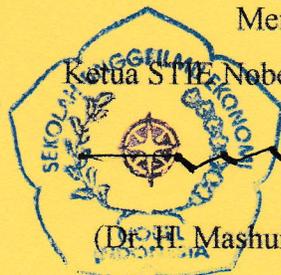
  
(Dr. Ahmad Firman, S.E., M.Si)

Ketua Jurusan

  
(Indrawan Azis, S.E., M.Ak)

Mengetahui

Ketua STIE Nobel Indonesia Makassar



  
(Dr. H. Mashur Razak, SE., M.M)

## SURAT PERNYATAAN

Nama : A. MUH. FADIL. A. H  
Nim : 2015221963  
Jurusan : AKUNTANSI  
Konsentrasi : KORPORASI  
Judul : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN  
PADA PERUSAHAAN PABRIK BERAS (Studi Kasus Pada UD  
Sahabat Tani Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya buat adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, kecuali apabila dalam pengutipan subansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan dalam institusi manapun, serta bukan karya jiblanan milik orang lain. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dan tekanan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan yang saya buat ini tidak benar.

Makassar, 08 September 2020

Yang menyatakan



A. MUH. FADIL. A. H  
Nim : 2015221963

## ABSTRAK

**A. Muh. Fadil. A. H. 2019.** Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Perusahaan Pabrik Beras (Studi Kasus Pada UD Sahabat Tani Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa), pembimbing Andi Marlinah.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan akuntansi lingkungan pada perusahaan pabrik beras UD Sahabat Tani Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data kualitatif deskriptif yang diperoleh melalui proses wawancara dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa perusahaan pabrik beras UD Sahabat Tani Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa telah melakukan pencatatan dan pelaporan biaya lingkungan akibat dampak operasional produksi perusahaan dengan mengeluarkan biaya penanganan limbah pabrik, namun pencatatan dan pelaporan biaya tersebut belum sesuai dengan standar yang berlaku sehingga diberikan konsep pelaporan biaya lingkungan yang sesuai.

***Kata kunci :*** Akuntansi Lingkungan, Biaya Lingkungan

## **ABSTRACT**

**A. Muh. Fadil. A. H. 2019.** *The Analysis of the Application of Environmental Accounting at Rice Factory Companies (Case Study at UD Sahabat Tani, Bajeng District, Gowa Regency), supervised by Andi Marlinah.*

*The purpose of this study is to find out how the application of environmental accounting at UD Sahabat Tani rice factory company Bajeng District Gowa Regency.*

*Data analysis method uses descriptive qualitative method obtained through the interview and documentation process.*

*The results of this study prove that the UD Sahabat Tani rice factory company at Bajeng Sub-district, Gowa Regency has recorded and reported environmental costs due to the impact of the company's operational production by issuing costs for handling factory waste, however the recording and reporting of these costs are not in accordance with applicable standards so the concept is given reporting of appropriate environmental costs.*

**Keywords:** *Environmental Accounting, Environmental Costs*

**MOTTO**

**INNALLAHA MA'ANA**

**(ALLAH BERSAMA KITA)**

## ***PERSEMBAHAN***

***DENGAN PENUH RASA SYUKUR DAN KERENDAHAN HATI, SKRIPSI INI***

***KUPERSEMBAHKAN UNTUK KEDUA ORANG TUAKU DAN***

***SAUDARAKU***

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillahirobbil'aalamiin, puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan hidayahNYA sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi dengan judul "Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Perusahaan Pabrik Beras (Studi Kasus Pada UD Sahabat Tani Kecamatan Bajeng Kabupaten gowa)" ini penulis susun sebagai salah satu persyaratan penyelesaian studi pada STIE Nobel Indonesia Makassar.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini banyak menemui kendala, tetapi berkat dukungan dari pihak-pihak yang telah membantu penulis, akhirnya skripsi ini selesai sesuai target yang penulis tentukan. Motivasi dan doa merupakan faktor utama penyelesaian skripsi ini. Melalui kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua dan saudara-saudara penulis.
2. Bapak Dr. H Mashur Razak, SE., M.M. selaku Ketua STIE Nobel Indonesia yang telah memberikan persetujuan untuk mengadakan penelitian.
3. Andi Marlinah, SE., M.M selaku pembimbing dalam proses penyelesaian skripsi ini.

4. Bapak Drs. H. Abd. Rauf, MM dan Ibu Dr. Sylvia Sjarlis, S.E., M.Si sebagai penguji dalam proses penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Indrawan Azis, SE., M.Ak., ketua jurusan yang telah memberikan arahan dan masukan bagi penulis.
6. Ibu Fitriani Latief, SP., M.M. selaku Ketua P3M yang telah membantu sehingga penelitian ini dapat terlaksana.
7. Pemilik sekaligus pengelola UD Sahabat Tani Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa Bapak Daeng Bani
8. Bapak/Ibu dosen yang telah begitu tulus membekali penulis dengan ilmu yang sangat berharha.
9. Teman-teman Akuntansi 2015 STIE Nobel Indonesia Makassar, Akuntansi 2015 kelas siang, Posko 20 desa swatani dan teman-teman Markas Besar pondok Jl. Skarda
10. Himpunan Mahasiswa Akuntansi yang memberikan wadah kepada penulis untuk berproses dalam dinamika perkuliahan.
11. Pihak-pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhir kata, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada seluruh pihak yang ikut membantu penyelesaian skripsi ini dan menyerahkan kepada Allah SWT, agar segala bantuan yang penulis terima dari seluruh pihak mendapatkan pahala yang berlipat ganda. Aamiin.

Makassar, 16 Februari 2019

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>SAMPUL.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>6</b>
<b>2.1 Pengertian Akuntansi.....</b>	<b>6</b>

2.2 Gambaran Umum Akuntansi.....	7
<b>2.3 Manfaat Akuntansi.....</b>	<b>9</b>
<b>2.4 Pengertian Akuntansi Lingkungan.....</b>	<b>10</b>
<b>2.5 Tujuan Penerapan Akuntansi Lingkungan.....</b>	<b>11</b>
<b>2.6 Pentingnya Akuntansi Lingkungan.....</b>	<b>12</b>
2.7 Fungsi dan Peran Akuntansi Lingkungan.....	14
<b>2.8 Manfaat Akuntansi Lingkungan.....</b>	<b>15</b>
2.9 Biaya Lingkungan.....	16
2.10 Tahap Perlakuan Alokasi Biaya Lingkungan.....	17
2.11 Penelitian Terdahulu.....	21
2.12 Kerangka Pikir.....	23
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>25</b>
<b>3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian.....</b>	<b>25</b>
<b>3.2. Metode Pengumpulan Data.....</b>	<b>25</b>
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	26
<b>3.4 Teknik Analisis Data.....</b>	<b>27</b>
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>29</b>
<b>4.1 Gambaran umum perusahaan.....</b>	<b>29</b>
4.1.1 <b>Sejarah Singkat UD Sahabat Tani.....</b>	<b>29</b>
4.1.2 Perkembangan usaha.....	30
<b>4.1.3 Visi, Misi, Nilai, dan Motto UD Sahabat Tani.....</b>	<b>30</b>
<b>4.1.4 Harga Produk UD Sahabat Tani.....</b>	<b>31</b>
<b>4.1.5 Struktur Organisasi UD Sahabat Tani.....</b>	<b>32</b>

4.1.6 Jumlah Tenaga Kerja.....	33
<b>4.1.7 Upah Karyawan.....</b>	<b>34</b>
<b>4.1.8 Proses Produksi.....</b>	<b>35</b>
<b>4.1.9 Mesin dan Peralatan Produksi.....</b>	<b>37</b>
4.2 Deskripsi Data.....	38
<b>4.2.1 Deskripsi Informan Peneliti.....</b>	<b>38</b>
<b>4.2.2 Deskripsi Hasil Penelitian.....</b>	<b>39</b>
4.3 Hasil Penelitian.....	39
<b>4.3.1 Kegiatan Pengelolaan Lingkungan UD Sahabat Tani.....</b>	<b>39</b>
<b>4.3.2 Identifikasi Komponen Biaya Lingkungan.....</b>	<b>41</b>
4.3.3 Laporan Biaya Lingkungan.....	45
<b>4.3.4 Pengidentifikasian Komponen Biaya Lingkungan.....</b>	<b>48</b>
<b>4.3.5 Pengakuan Komponen Biaya Lingkungan.....</b>	<b>48</b>
<b>4.3.6 Pengukuran Komponen Biaya Lingkungan.....</b>	<b>49</b>
<b>4.3.7 Penyajian Komponen Biaya Lingkungan.....</b>	<b>49</b>
4.3.8 Pengungkapan Komponen Biaya Lingkung.....	50
BAB V PENUTUP.....	51
<b>5.1 Kesimpulan.....</b>	<b>52</b>
<b>5.2 Saran.....</b>	<b>52</b>
DAFTAR PUSTAKA.....	54

## DAFTAR GAMBAR

1. Gambar kerangka pikir.....23
2. Gambar struktur organisasi.....32

## DAFTAR TABEL

1. Tabel penelitian terdahulu.....	22
2. Tabel daftar harga produk.....	32
3. Tabel jam kerja.....	34
4. Tabel daftar upah karyawan.....	34
5. Tabel laporan biaya lingkungan per desember 2018.....	46
6. Tabel laporan biaya lingkungan yang direkomendasikan.....	47

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 LatarBelakang**

Menurut UU No. 5 Tahun 1984 tentang perindustrian, industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri. Dumairy (1996) menjelaskan bahwa industri mempunyai dua arti. Pertama, industri berarti himpunan perusahaan-perusahaan yang sejenis, misalnya industri kosmetika, hal ini berarti himpunan perusahaan penghasil produk kosmetik. Kedua, industri merupakan suatu sektor ekonomi yang didalamnya terdapat kegiatan produktif seperti mengolah bahan mentah menjadi barang jadi maupun setengah jadi.

Sedangkan Ginting (2009), menyatakan bahwa industri merupakan suatu usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi sehingga memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Hasil dari suatu industri tidak hanya berupa barang, namun juga dalam bentuk jasa. Seperti yang kita ketahui bahwa perkembangan dunia industri pada saat ini

sangat pesat terutama di negara Indonesia yang sudah ada banyak perusahaan terlebih semenjak diterapkan pasar bebas dalam lingkup Asia Tenggara yaitu masyarakat ekonomi ASEAN (MEA). Akan tetapi tak sedikit perusahaan yang cenderung jauh lebih focus dalam menghasilkan profit tanpa memperhatikan dampak sosial dan lingkungan di sekitar lokasi industri itu sendiri.

Dampak positif kemajuan dunia industri adalah sangat berperan aktif terhadap laju perekonomian suatu Negara, misalnya meningkatkan pendapatan pajak Negara dan *income* pendapatan per kapita. Adapun dampak negatif yang ditimbulkan yaitu banyak industri yang menghasilkan limbah tanpa pengelolaan yang maksimal. Maka di era globalisasi ini demi menjaga eksistensi dan keberlangsungan perusahaan harus lebih bertanggung jawab atas dampak sosial dan lingkungan yang terjadi dari hasil kinerja operasionalnya. Salah satunya dengan menerapkan konsep akuntansi lingkungan.

Seperti yang telah di jelaskan oleh AICPA (*American Institute Of Certified Public Accounting*) dalam terbitannya bahwa akuntansi adalah seni untuk merekam, mengklasifikasikan, dan menjumlahkan nilai dari sebuah transaksi yang di lakukan oleh perusahaan sebagai bagian dari pertanggung jawaban keuangan yang kemudian disajikan dalam bentuk yang sistematis. Dari penjelasan AICPA diatas bisa kita simpulkan bahwa akuntansi lingkungan adalah seni pencatatan dan pengklasifikasian item keuangan yang berkaitan dengan tanggung jawab perusahaan dalam upaya untuk mempertahankan maupun mengurangi dampak kerusakan lingkungan.

Konsep akuntansi lingkungan sekarang ini sangat penting bagi perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya karena mampu menyajikan informasi laporan keuangan riil yang berkaitan dengan dampak social dan lingkungan yang ditimbulkan sehingga tidak hanya fokus bersaing menciptakan produk dan jasa yang dibutuhkan para konsumen namun juga mampu mengelola lingkungan sekitar sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat.

Pada tahun 2009 pemerintah Indonesia menerbitkan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang dilaksanakan berdasarkan atas partisipasi dan kearifan lokal. Artinya undang-undang tersebut mengemukakan bahwa diperintahkan untuk menjaga, melindungi dan merawat lingkungan sekitar. Saat ini di Indonesia terutama di Sulawesi Selatan ada banyak sekali perusahaan baik itu perusahaan berskala kecil maupun berskala besar yang menjalankan aktivitas operasionalnya tanpa menerapkan akuntansi lingkungan sehingga dalam proses pengolahan limbah pabrik masih kurang maksimal.

. UD Sahabat Tani Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa merupakan salah satu perusahaan yang didirikan tanggal 20 Desember 2005 dan bergerak pada bidang pertanian penggilingan beras. Perusahaan beras adalah perusahaan yang melakukan pengolahan terhadap padi yang diperoleh dari beberapa tengkulak dengan mengutamakan mutu sehingga menghasilkan produk yang memiliki kualitas yang terjaga. . UD Sahabat Tani Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa tiap tahunnya selalu mengadakan inovasi peralatan untuk menambah kapasitas giling maupun efisiensi perusahaan. Semakin besar produksi

yang dihasilkan semakin besar pula limbah yang dihasilkan dan akan menambah beban biaya perusahaan untuk mencegah dan mengelola limbahnya.

Pengungkapan limbah pabrik beras yang dilakukan perusahaan dapat dinilai oleh pembaca laporan tahunan perusahaan sebagai tanda keseriusan perusahaan dalam menangani masalah limbah pabrik beras. Maka perusahaan haruslah memberikan kenyamanan dalam bentuk apapun, terlebih bagaimana perusahaan mengalokasikan pendapatan perusahaan untuk kesejahteraan lingkungan perusahaan dan juga alokasi khusus perusahaan untuk pengelolaan limbah yang dihasilkan perusahaan.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian terkait **Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Perusahaan Pabrik Beras (Studi Kasus Pada UD Sahabat Tani Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa).**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan yang dikemukakan sebelumnya, rumusan masalah dari penelitian ini adalah Bagaimana Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Perusahaan Pabrik beras UD Sahabat Tani Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah : Untuk mengetahui Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Perusahaan Pabrik Beras UD Sahabat Tani Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini terbagi dua, yaitu manfaat secara teoretis dan manfaat secara praktis.

**1. Manfaat Teoretis**

Secara teoretis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan untuk mengetahui bagaimana sistem pencatatan akuntansi lingkungan pada UD Sahabat Tani Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

**2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan pertimbangan perusahaan untuk mengembangkan proses pencatatan terkait pengolahan limbah perusahaan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Pengertian Akuntansi**

Menurut Rudianto (2009), Akuntansi adalah sebuah sistem informasi yang menghasilkan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi suatu perusahaan. Akuntansi merupakan suatu proses pencatatan maupun pengklasifikasian yang berhubungan dengan keuangan, sehingga dapat digunakan oleh para pengguna yang berkepentingan untuk pengambilan keputusan maupun tujuan lainnya (Mardjani dkk, 2015). Sedangkan Tebae dkk (2016), menjelaskan bahwa akuntansi adalah sistem yang mengukur aktivitas bisnis, memproses data menjadi laporan, dan mengkomunikasikan hasilnya kepada para pengambil keputusan. Produk utama dari akuntansi adalah serangkaian dokumen yang disebut laporan keuangan. Laporan keuangan melaporkan tentang suatu bisnis dalam istilah moneter. Akuntansi sering disebut sebagai "bahasa bisnis", atau akan lebih tepat jika disebut "bahasa pengambilan keputusan". Semakin kita kuasai bahasa ini, akan semakin baik pula kita menangani berbagai aspek keuangan dalam kehidupan ini.

Kemudian Balkaoui (2000), mengatakan bahwa akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan dan peringkasan transaksi dan kejadian yang bersifat keuangan dengan cara yang berdaya guna dan dalam bentuk satuan uang dan menginterpretasikan hasil tersebut. Sedangkan Mardiasmo (2014), menjelaskan bahwa akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, peringkasan dan pelaporan transaksi-transaksi keuangan suatu organisasi dengan cara-cara tertentu yang sistematis, serta penafsiran terhadap hasilnya. Harnanto (2017) juga berpendapat bahwa akuntansi adalah sebagai alat penyedia informasi keuangan mengenai suatu perusahaan yang berkaitan erat dengan pengukuran, pencatatan, dan pelaporan. Berdasarkan definisi yang telah dijelaskan oleh para ahli di atas bahwa akuntansi adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian laporan keuangan, maka informasi akuntansi sangatlah penting bagi para *stakeholder* perusahaan dalam pengambilan keputusan maupun pertimbangan-pertimbangan lain yang berkaitan dengan finansial perusahaan.

## **2.2 Gambaran Umum Akuntansi**

Menurut *American Accounting Association*, akuntansi merupakan proses mengidentifikasi, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas serta tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut. Dengan adanya perkembangan kondisi ekonomi dan kemajuan teknologi serta keterbatasan manusia untuk menguasai seluruh ruang lingkup akuntansi, maka akuntansi terbagi dalam beberapa spesialisasi, antara lain :

1. Akuntansi keuangan (*Financial Accounting*), meliputi kegiatan pencatatan transaksi, penyusunan laporan periodik yang sesuai standar akuntansi keuangan.
2. Pemeriksaan Keuangan (*Auditing*), meliputi kegiatan pemeriksaan atas catatan akuntansi secara bebas. Pemeriksaan akuntan ini meliputi pemeriksaan terhadap sistem dan prosedur perusahaan, catatan-catatan yang mendukung laporan keuangan, serta memberikan pendapat mengenai ‘‘kelayakan dan kewajaran’’ laporan keuangan yang bersangkutan.
3. Akuntansi biaya (*Cost Accounting*), merupakan bidang akuntansi yang penekanannya pada masalah penetapan dan pengendalian biaya, dari saat produksi siap dimulai sampai dengan barang selesai diproses atau diproduksi . Hasil akhir dari akuntansi biaya ini adalah laporan perhitungan harga pokok produksi.
4. Akuntansi Manajemen (*Management Accounting*), merupakan bidang akuntansi yang mengolah kasus-kasus tertentu yang dihadapi para manajer perusahaan dari berbagai jenjang organisasi.
5. Akuntansi Pajak (*Tax Accounting*), adalah bidang akuntansi yang mencakup penyusunan surat pemberitahuan pajak , mempertimbangkan konsekuensi perpajakan dari transaksi usaha yang direncanakan.
6. Sistem Akuntansi (*Accounting System*), adalah bidang khusus yang menangani perencanaan dan penerapan prosedur-prosedur untuk mengumpulkan dan melaporkan data keuangan.

7. Akuntansi Anggaran (*Budgetery Accounting*), adalah bidang akuntansi yang menyajikan rencana operasi keuangan untuk periode tertentu, kemudian membandingkan realisasi dan dengan rencana operasi, sehingga operasi perusahaan dapat di monitor dan dikendalikan.
8. Akuntansi Internasional (*International Accounting*), merupakan akuntansi yang khusus menyangkut masalah-masalah perdagangan internasional dari perusahaan multinasional.
9. Akuntansi Lembaga Nonprofit, adalah bidang akuntansi yang mengkhususkan pada masalah pencatatan dan pelaporan transaksi dari unit unit pemerintah dan organisasi nonprofit seperti tempat ibadah, lembaga amal, dan lembaga pendidikan.
10. Akuntansi Sosial (*Social Accounting*), adalah bidang akuntansi yang mengukur biaya dan manfaat sosial, misalnya mengenai masalah penggunaan dana kesejahteraan sosial dalam sebuah kota besar.
11. Akuntansi pendidik (*Education Accounting*), adalah akuntansi yang menyangkut mengenai ruang lingkup pendidikan.

### **2.3 Manfaat Akuntansi**

Informasi akuntansi bermanfaat untuk beberapa pengguna berdasarkan kepentingannya masing masing, antara lain :

1. Pemilik dan calon pemilik (Investor), memerlukan informasi akuntansi untuk mengetahui hak haknya yang akan diperoleh dari hasil operasi perusahaan dan dengan demikian dia dapat juga memutuskan untuk menambah modal yang ditanamkan atau menariknya.

2. Kreditor, informasi akuntansi dapat digunakan untuk mengambil keputusan diberi atau tidaknya kredit yang diajukan oleh debitor serta berapa jumlah kredit yang dapat diberikan kepadanya.
3. Pemerintah, membutuhkan informasi keuangan dalam mengevaluasi pajak dan untuk mengetahui apakah perusahaan telah mematuhi peraturan yang berlaku atau tidak, misalnya sehubungan dengan upah minimum regional yang berlaku.
4. Karyawan, membutuhkan informasi keuangan untuk menentukan kontrak kerja atau keputusan lain yang diperlukan.
5. Manajer perusahaan, untuk melakukan evaluasi dari hasil operasi yang telah dilakukan dalam satu periode, sehingga dapat digunakan untuk pengambilan keputusan strategi.

#### **2.4 Pengertian Akuntansi Lingkungan**

Isu lingkungan global mengalami perkembangan pesat yang berimplikasi pada perubahan kebutuhan para *stakeholder*. Hal tersebut menuntut akuntansi mampu menyajikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan *stakeholders*. Dalam kaitannya dengan tuntutan tersebut, akuntansi juga telah mengalami perkembangan yang pesat sehingga dikenal ada akuntansi konvensional ada akuntansi lingkungan (Idris, 2012). Konsep akuntansi lingkungan mulai berkembang sejak tahun 1970-an di Eropa. Hal ini terjadi akibat dari tekanan lembaga-lembaga bukan pemerintah dan meningkatnya kesadaran lingkungan di kalangan masyarakat yang mendesak agar perusahaan-perusahaan menerapkan pengelolaan lingkungan bukan hanya kegiatan industri demi bisnis saja karena

pada saat itu perusahaan-perusahaan hanya berorientasi pada laba yang tinggi (Agustia, 2010). Akuntansi lingkungan atau *Environmental Accounting* merupakan istilah yang berkaitan dengan dimasukkannya biaya lingkungan ke dalam praktek akuntansi perusahaan atau lembaga pemerintah. Biaya lingkungan adalah dampak baik moneter maupun non moneter yang harus dipikul sebagai akibat dari kegiatan yang mempengaruhi kualitas lingkungan (Winarno, 2007). Menurut Ikhsan (2008), akuntansi lingkungan (*Environmental Accounting* atau *EA*) merupakan istilah yang berkaitan dengan dimasukkannya biaya lingkungan (*Environmental Costs*) kedalam praktek akuntansi perusahaan atau lembaga pemerintah.

Menurut Suartana (2010), akuntansi lingkungan adalah suatu istilah yang berupaya untuk mengelompokkan pembiayaan yang dilakukan perusahaan dan pemerintah dalam melakukan konservasi lingkungan ke dalam pos lingkungan dan praktik bisnis perusahaan. Suartana (2010) juga menambahkan bahwa akuntansi lingkungan juga dapat dianalogikan sebagai suatu kerangka kerja pengukuran yang kuantitatif terhadap kegiatan konservasi lingkungan yang dilakukan perusahaan. Sedangkan *United States Environment Protection Agency (US EPA)*, dalam definisinya menjelaskan bahwa akuntansi lingkungan merupakan suatu fungsi penting untuk menggambarkan biaya-biaya lingkungan supaya diperhatikan oleh para *stakeholders* perusahaan yang mampu mendorong dalam pengidentifikasian cara-cara mengurangi atau menghindari biaya-biaya ketika pada waktu yang bersamaan sedang memperbaiki kualitas lingkungan.

## **2.5 Tujuan Penerapan Akuntansi Lingkungan**

Tujuan dari akuntansi lingkungan adalah sebagai sebuah alat manajemen lingkungan dan sebagai alat komunikasi dengan masyarakat untuk meningkatkan jumlah informasi yang relevan yang dibuat bagi mereka yang memerlukan atau dapat menggunakannya (Idris, 2012). Menurut Ikhsan (2008), tujuan dan maksud dikembangkannya akuntansi lingkungan yaitu sebagai berikut :

1. Akuntansi lingkungan merupakan alat manajemen lingkungan. sebagai alat manajemen lingkungan, Akuntansi lingkungan digunakan untuk menilai keefektifan kegiatan konservasi lingkungan. Data akuntansi lingkungan juga digunakan untuk menentukan biaya fasilitas pengelolaan lingkungan dan juga investasi yang diperlukan untuk kegiatan pengelolaan lingkungan.
2. Akuntansi lingkungan sebagai alat komunikasi dengan masyarakat, sebagai alat komunikasi publik, akuntansi lingkungan digunakan untuk menyampaikan dampak negatif lingkungan, kegiatan konservasi lingkungan dan hasilnya kepada publik. Tanggapan dan pandangan masyarakat digunakan sebagai umpan balik untuk mengubah pendekatan perusahaan dalam pelestarian atau pengelolaan lingkungan.

## **2.6 Pentingnya Akuntansi Lingkungan**

Kinerja lingkungan merupakan salah satu dari beberapa ukuran penting tentang keberhasilan perusahaan. Beberapa alasan manajemen perlu memperhatikan biaya lingkungan dan kinerja lingkungan menurut Sudarno (2008) sebagai berikut :

1. Beberapa biaya lingkungan dapat dikurangi dan dieliminasi secara signifikan sebagai hasil dari keputusan bisnis, mulai dari operasi perubahan pergudangan ke investasi dalam teknologi pemrosesan yang lebih hijau, meredesain proses atau produk.
2. Biaya lingkungan (misalnya penghematan biaya lingkungan secara potensial) dapat dikaburkan dalam akun biaya *overhead* atau bahkan diabaikan.
3. Beberapa perusahaan telah menemukan bahwa biaya lingkungan dapat di *offset* dengan perolehan pendapatan melalui penjualan limbah, produk sampingan atau cadangan polusi yang dipindahkan atau lisensi teknologi untuk penjumlahan.
4. Manajemen biaya lingkungan yang lebih baik dapat dihasilkan dengan mengembangkan kinerja lingkungan dan memperoleh manfaat yang signifikan terhadap kesehatan manusia seperti halnya dalam keberhasilan bisnis.
5. Dengan biaya lingkungan dan kinerja lingkungan, pemrosesan dan produk dapat memperbaiki penetapan biaya produk dan penetapan harga yang lebih tepat dan dapat membantu perusahaan dalam mendesain pemrosesan, produk dan jasa yang lebih ramah lingkungan dimasa depan.
6. Keunggulan kompetitif terhadap pelanggan dapat dihasilkan dari pemrosesan, produk jasa yang dapat dijelaskan dengan lingkungan yang lebih baik.
7. Akuntansi biaya dan kinerja lingkungan dapat mendukung pengembangan perusahaan dan operasi sistem manajemen lingkungan secara menyeluruh. Sistem seperti itu harus segera diberlakukan untuk perusahaan yang ikut

perjanjian perusahaan internasional guna memenuhi *standar consensus internasional ISO 14001*.

## **2.7 Fungsi dan Peran Akuntansi Lingkungan**

Ikhsan, Arfan (2009) Mengemukakan bahwa fungsi dan peran akuntansi lingkungan dibagi kedalam dua bentuk, yaitu :

### **1. Fungsi Internal**

Fungsi internal merupakan fungsi yang berkaitan dengan pihak internal perusahaan sendiri. Pihak internal adalah pihak yang menyelenggarakan usaha, seperti rumah tangga konsumen dan rumah tangga produksi maupun jasa lainnya. Adapun yang menjadi aktor dan faktor dominan pada fungsi internal ini adalah pimpinan perusahaan. Sebab pimpinan perusahaan adalah orang yang bertanggungjawab dalam setiap pengambilan keputusan maupun penentuan setiap kebijakan internal perusahaan sebagaimana lainnya dengan sistem informasi lingkungan perusahaan, fungsi internal memungkinkan untuk mengatur biaya konservasi lingkungan yang efektif dan efisien serta sesuai dengan pengambilan keputusan. Dalam fungsi internal ini diharapkan akuntansi lingkungan berfungsi sebagai alat manajemen bisnis yang dapat digunakan ketika berhubungan dengan unit-unit bisnis.

### **2. Fungsi Eksternal**

Fungsi eksternal memberikan kewenangan kepada perusahaan untuk mempengaruhi pengambilan keputusan *stakeholder*, seperti pelanggan, rekan bisnis, investor, penduduk lokal maupun bagian administrasi. Oleh sebab itu, perusahaan harus memberikan informasi tentang bagaimana manajemen perusahaan mempertanggungjawabkan pengelolaan pada pemilik atas pemakaian sumber ekonomi yang dipercayakan kepadanya. Diharapkan dengan publikasi hasil akuntansi akan berfungsi dan berarti bagi perusahaan-perusahaan dalam mempertanggungjawabkan serta transparansi mereka bagi para *stakeholders* yang secara simultan sangat berarti untuk kepastian evaluasi dari kegiatan konservasi lingkungan. Termasuk didalamnya adalah informasi tentang sumber-sumber ekonomi suatu perusahaan.

Dengan itu, baik fungsi internal maupun eksternal pada dasarnya merupakan satu kesatuan yang menghubungkan antar perusahaan dengan masyarakat maupun dengan lingkungan.

## **2.8 Manfaat Akuntansi Lingkungan**

Akuntansi lingkungan secara spesifik mendefinisikan dan menggabungkan semua biaya lingkungan kedalam laporan keuangan perusahaan. Bila biaya-biaya tersebut jelas teridentifikasi, perusahaan akan cenderung mengambil keuntungan dari peluang-peluang untuk mengurangi dampak lingkungan. Manfaat dari mengadopsi akuntansi lingkungan meliputi :

1. Perkiraan yang lebih baik dari biaya sebenarnya pada perusahaan untuk memproduksi produk atau jasa. Ini bermuara memperbaiki harga dan profitabilitas.

2. Mengidentifikasi biaya-biaya sebenarnya dari produk, proses, sistem, atau fasilitas dan menjabarkan biaya-biaya tersebut pada tanggungjawab manajer.
3. Membantu manajer untuk menargetkan area operasi bagi pengurangan biaya dan perbaikan dalam ukuran lingkungan dan kualitas.
4. Membantu dengan penanganan keefektifan biaya lingkungan atau ukuran perbaikan kualitas
5. Memotivasi staf untuk mencari cara yang kreatif agar mengurangi biaya-biaya lingkungan.
6. Mendorong perubahan dalam proses untuk mengurangi penggunaan sumber daya dan mengurangi , mendaur ulang, atau mengidentifikasi pasar bagi limbah
7. Meningkatkan kepedulian staf terhadap isu-isu lingkungan, kesehatan dan keselamatan kerja.
8. Meningkatkan penerimaan konsumen pada produk atau jasa perusahaan dan sekaligus meningkatkan daya kompetitif.

## **2.9 Biaya Lingkungan**

Susenohaji(2002), menjelaskan bahwa biaya lingkungan adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan berhubungan dengan kerusakan lingkungan yang ditimbulkan dan perlindungan yang dilakukan.Sedangkan menurut Hansen dan Mowen (2005), berpendapat bahwa biaya lingkungan adalah biaya-biaya yang terjadi karena adanya kualitas yang buruk.Maka, biaya lingkungan berhubungan dengan kreasi, deteksi, perbaikan, dan pencegahan degradasi lingkungan.Dengan

demikian biaya lingkungan ialah biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk mendeteksi, memperbaiki, dan mencegah terjadinya degradasi lingkungan.

## **2.10 Tahap Perlakuan Alokasi Biaya Lingkungan**

Sebelum melakukan alokasi pembiayaan untuk pengelolaan dampak lingkungan, perusahaan perlu melakukan rencana tahap pencatatan pembiayaan. Pencatatan pembiayaan untuk mengelola sampah-sampah yang dikeluarkan dari sisa hasil produksi suatu usaha di alokasikan dalam tahap-tahap tertentu yang masing-masing tahap memerlukan biaya yang dapat dipertanggungjawabkan, dan tahap-tahap pencatatan itu dapat dilakukan sebelum periode akuntansi berjalan sesuai dengan proses produksi yang dilakukan perusahaan tersebut (Munn, 1999)

Pengelompokan dalam tahap analisis lingkungan sebagaimana yang ditentukan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) tahun 2009 antara lain sebagai berikut :

### **1. Identifikasi**

Pertama kali perusahaan akan menentukan biaya untuk pengelolaan biaya penanggulangan *Externality* yang mungkin terjadi dalam kegiatan operasional usahanya adalah dengan mengidentifikasi dampak negatif tersebut. Sebuah contoh misalkan sebuah Rumah Sakit yang diperkirakan akan mengeluarkan limbah berbahaya sehingga memerlukan penanganan khusus untuk hal tersebut mengidentifikasi limbah yang mungkin ditimbulkan antara lain :

limbah padat, cair, maupun radioaktif yang berasal dari kegiatan instalasi rumah sakit atau kegiatan karyawan maupun pasien (Sudigyo, 2002)

Akuntansi lingkungan pada umumnya menggunakan kata seperti penuh, total dan siklus hidup. Istilah tersebut cenderung menggunakan pendekatan tradisional dimana lingkup biaya melebihi biaya lingkungan. Susenohaji dalam Amalia (2011) menyebutkan bahwa biaya lingkungan meliputi biaya pemeliharaan dan penggantian dampak akibat limbah dan gas buangan, biaya pencegahan dan pengelolaan lingkungan, biaya pembelian bahan bukan hasil produksi, biaya pengolahan untuk produk, dan penghematan biaya lingkungan. Setiap perusahaan masih memiliki pandangan berbeda dari penentuan akuntansi biaya lingkungan agar lebih memudahkan manajemen untuk focus menentukan kebijakan.

## 2. Pengakuan

Apabila sudah diidentifikasi selanjutnya diakui sebagai akun atau rekening biaya pada saat penerimaan manfaat dari sejumlah nilai yang telah dikeluarkan untuk pembiayaan lingkungan tersebut. Menurut Anne dalam Artikel *The Green Accounting* (dalam Winarno, 2008) mengemukakan bahwa pengalokasian pembiayaan untuk biaya pengelolaan lingkungan dialokasikan pada awal periode akuntansi untuk digunakan selama satu periode akuntansi tersebut. Misalnya perusahaan XXX memiliki emisi limbah yang memerlukan pengelolaan dan pembiayaan yang material, pada saat dilakukan penganalisaan dan estimasi biaya maka jumlah seluruh biaya yang akan dikeluarkan dalam

satu tahun periodik akuntansi dikategorikan kedalam akun atau rekening biaya lingkungan dibayar dimuka pada biaya lingkungan.

Sedangkan menurut Jain, R.K dalam Winarno (2007), nilai biaya yang dibayar dimuka selama satu tahun tersebut akan dikredit setiap bulan untuk pengalokasian secara kontinyu yang dipergunakan untuk pembiayaan masing masing unit untuk rekening biaya lingkungan tersebut. Kesimpulannya, biaya yang digunakan oleh perusahaan setiap bulannya untuk mengelola limbah perusahaan dengan cara mengambil biaya yang sudah dicadangkan sebelumnya yakni melalui pembiayaan dibayar dimuka.

### 3. Pengukuran

Menurut suwardjono (2005), pengukuran adalah penentuan angka atau satuan pengukur terhadap suatu objek untuk menunjukkan makna tertentu dari objek tersebut. Pada umumnya, perusahaan mengukur biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk pengelolaan lingkungan dengan menggunakan satuan moneter yang sudah ditetapkan sebelumnya dan sebesar yang dikeluarkan sehingga akan diperoleh jumlah dan nilai yang tepat sesuai kebutuhan riil perusahaan satu periode.

Dalam melakukan pengukuran terdapat beberapa kendala yang harus diperhatikan oleh perusahaan, menurut Hendricksen (1997) kendalanya adalah sebagai berikut :

- a. Ketidakpastian, hal ini timbul dari dua sumber utama, yaitu : pertama, informasi akuntansi umumnya berhubungan dengan kesatuan yang diharapkan akan tetap hidup pada masa depan karena alokasi sering dilakukan

antara periode masa lalu dengan periode dimasa yang akan datang. Masa asumsi harus dibuat mengenai logika alokasi ini berdasarkan alokasi masa depan. Kedua, pengukuran akuntansi sering diasumsikan menggambarkan ungkapan kekayaan dalam nilai uang yang dapat diketahui secara pasti. Jadi pengukuran manapun yang didasarkan pada estimasi hanya bersifat sementara saja.

- b. Obyektifitas dan verifibilitas, agar pengukuran dapat se-terandal mungkin dalam menyajikan informasi yang relevan untuk peramalan dan pengambilan keputusan oleh para investor dan oleh para pemakai laporan keuangan yang lain, maka para akuntan harus menetapkan atribut apa yang sedang diukur dan kemudian memilih prosedur pengukuran yang dapat menjelaskan atribut itu secara akurat.
- c. Bebas dari bias, istilah ini telah digunakan untuk mengartikan bahwa informasi yang disajikan bersifat netral dan wajar. Jadi berdasarkan standar netralitas ini “bebas dari bias” merupakan kemampuan pengukuran untuk memberikan deskripsi yang akurat atas atribut yang sedang diteliti.
- d. Keterbatasan unit moneter, walaupun data akuntansi tidak dibatasi dalam unit moneter, namun laporan akuntansi secara tradisional mencakup yang utamanya laporan keuangan. Dan dalam banyak kasus, unit moneter merupakan unit pengukuran yang paling baik, khususnya bila penggabungan diinginkan atau diperlukan. Akan tetapi, unit moneter mempunyai keterbatasan sebagai metode pengkomunikasian informasi. Batasan atau

kendala yang paling serius adalah disebabkan oleh fakta bahwa nilai unit moneter tidak stabil dengan berjalannya waktu.

- e. Konservatisme, kendala umum, yaitu ketidakpastian telah berfungsi sebagai dasar konsep akuntansi tradisional, yaitu konservatisme. Sebagaimana umumnya dinyatakan konsep konservatisme bukanlah postulant akuntansi, juga bukan kendala. Tetapi secara operasional, konsep itu berfungsi sebagai kendala dalam penyajian data yang sebaliknya mungkin terandal dan relevan. Istilah konservatisme digunakan untuk mengartikan bahwa para akuntan harus melaporkan nilai yang terendah dari beberapa nilai yang mungkin untuk aktiva dan pendapatan serta nilai yang tertinggi dari beberapa nilai yang mungkin untuk kewajiban dan beban.

#### 4. Penyajian

Penyajian menetapkan tentang cara-cara melaporkan elemen atau pos dalam seperangkat laporan keuangan agar elemen atau pos tersebut cukup informatif, standar akuntansi biasanya memuat ketentuan tentang apakah suatu informasi harus disajikan digabung dengan akun laporan keuangan yang lain, apakah suatu pos perlu dirinci, atau apakah suatu informasi cukup disajikan dalam bentuk catatan kaki.

#### 5. Pengungkapan

Pengungkapan memiliki arti tidak menutupi atau tidak menyembunyikan. Apabila dikaitkan dengan data, pengungkapan diartikan sebagai memberikan data

yang bermanfaat karena apabila tidak bermanfaat , tujuan dari pengungkapan tidak akan tercapai.

## 2.11 Penelitian Terdahulu

Judul penelitian ini membahas tentang akuntansi lingkungan, pada tabel dibawah ini terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan akuntansi lingkungan.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

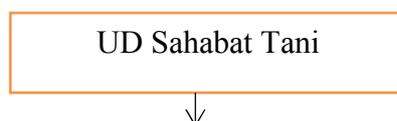
<b>Nama/tahun/pendekatan</b>	<b>Judul</b>	<b>Hasil</b>
Nita Sri Mulyani/2013/Deskriptif Komparatif	Analisis Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan Pada Pabrik Gondorukem dan Terpentin (PGT) Garahan-Jember	Pengungkapannya sudah sesuai dengan PSAK No. 33 dan sudah mencantumkan biaya lingkungan sebagaimana teori dan prinsip akuntansi secara umum sehingga dalam pelaporan keuangan dapat diketahui secara benar jumlah dan nilai biaya untuk pengelolaan lingkungan.
Fitri Nilasari/2014/Deskriptif Komparatif	Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah	Telah melakukan tahapan perlakuan akuntansi untuk biaya pengelolaan limbah. Hal itu didasarkan adanya pengklasifikasian biaya pengelolaan limbah yang dapat dikatakan bahwa pabrik telah mengeluarkan biaya lingkungan sebagai pertanggungjawaban dalam menjaga lingkungan.
Sri Delima Ganda Puspita Sari/2016/Kausalitas	Pengaruh Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Kinerja Lingkungan Pada PTPN XIV Pabrik Gula Takalar	Terdapat pengaruh positif dan signifikan implementasi akuntansi lingkungan perusahaan pada pabrik gula takalar.

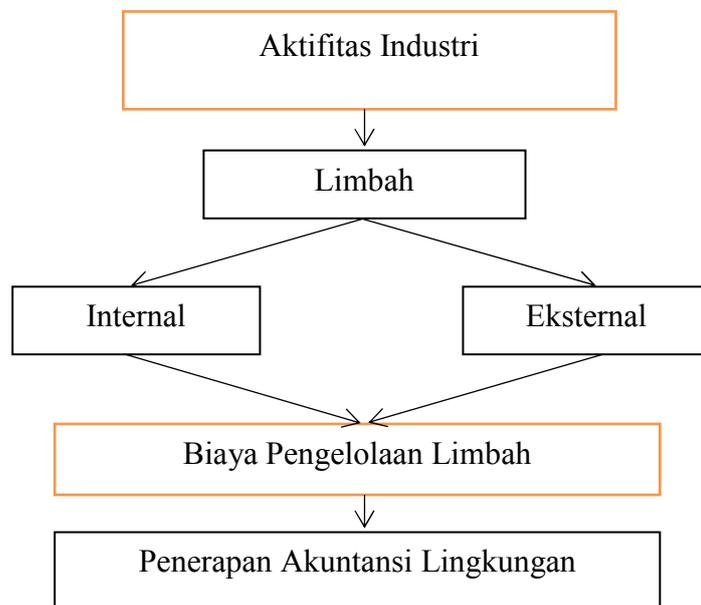
## 2.12 Kerangka Pikir

Berdasarkan gambar dibawah, dapat dijelaskan setiap aktivitas operasional perusahaan UD Sahabat Tani Kecamatan Bajeng Kabupaten gowa dalam proses operasionalnya yang menghasilkan limbah akan menimbulkan dampak, yaitu dampak internal dan dampak eksternal. Dampak internal yaitu dampak yang dialami langsung oleh para karyawan pabrik, sedangkan dampak eksternal adalah limbah yang mengakibatkan pencemaran lingkungan dan langsung dirasakan oleh masyarakat sekitar, maka dari itu perlu diadakan proses pelaporan akuntansi lingkungan untuk mengintegrasikan biaya-biaya lingkungan dalam pengambilan keputusan untuk dikomunikasikan kepada *Stakeholders*.

### Gambar 2.1

#### Kerangka Pikir





## METODOLOGI PENELITIAN

### 3.1 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat atau wilayah dimana penelitian tersebut akan dilakukan. Adapun penelitian yang dilakukan oleh penulis mengambil lokasi di pabrik beras UD Sahabat Tani Kecamatan Bajeng Kabupaten

Gowa

Perlakuan dari pihak perusahaan yang harus disesuaikan dengan biaya yang dikeluarkan. Tanggungjawab perusahaan terhadap lingkungan

pengumpulan data dengan cara sebagai berikut :

#### 1. Penelitian Lapangan

Penelitian lapangan atau (*Field Research*) merupakan penelitian dimana peneliti mengamati dan berpartisipasi secara langsung pada objek atau lokasi

penelitian untuk mempelajari budaya dan kebiasaan lingkungan setempat.

Penelitian ini dilakukan dengan dua cara, yaitu :

a. Teknik Observasi (Pengamatan)

Peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara turun langsung pada objek penelitian dan melakukan Tanyajawab dengan beberapa fungsionaris pada perusahaan UD Sahabat Tani Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa sesuai dengan rumusan masalah yang diteliti.

b. Teknik Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah proses tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Adapun dalam proses penelitian, wawancara dilakukan dengan terlebih dahulu menyiapkan skema pertanyaan yang sistematis terhadap narasumber.

c. Teknik Dokumentasi

Merupakan pengumpulan data melalui objek fisik seperti dokumen dan barang-barang lain yang mampu membantu memperoleh data yang diinginkan peneliti. Dengan teknik ini juga mampu mendukung kredibilitas dari hasil pengumpulan data dari hasil teknik wawancara.

### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

#### **1. Jenis Data**

- a. Zainal Arifin (2011), data kualitatif adalah data yang didapatkan dari hasil proses penelitian yang wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif dilapangan tanpa adanya manipulasi.
- b. Nanang Martono (2011), data kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data yang berupa angka kemudian diolah dan dianalisis untuk mendapatkan suatu informasi ilmiah dibalik angka-angka tersebut.

## **2. Sumber Data**

- a. Data Primer, merupakan data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara terhadap beberapa fungsionaris perusahaan untuk memperoleh data yang memiliki relevansi dengan rumusan masalah.
- a. Data Sekunder, merupakan data kepustakaan yang diperoleh dari luar objek penelitian yang sudah ada sehingga kita tinggal mencari dan mengumpulkannya.

### **3.4 Teknik Analisis Data**

Metode penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah metode kualitatif deskriptif. Menurut Emzir (2014), dalam penelitian kualitatif deskriptif data yang diambil lebih kedalam bentuk kata-kata atau gambar daripada angka-angka . Nariasih (2015), Metode deskriptif menjelaskan suatu keadaan atau fenomena sesuai dengan realita yang terjadi sehingga tidak diperlukan perumusan hipotesis.

Berikut tahapan analisis data pada penelitian ini :

a. Mengumpulkan Data

Mengumpulkan data yang diperoleh dari hasil pengamatan pada objek penelitian, melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

b. Reduksi Data

Menurut Nariasih (2015) reduksi data dilakukan dengan cara menggolongkan, mengarahkan, dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulan.

c. Triangulasi

Triangulasi ialah usaha mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin bias yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data (Rahardjo, 2013). Triangulasi ini selain digunakan untuk mengecek kebenaran data juga digunakan untuk memperkaya data (Fatmawati, 2013).

d. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan akhir mungkin tidak terjadi hingga pengumpulan data selesai, tergantung pada ukuran korpus dari catatan lapangan, pengodean, penyimpanan dan metode-metode perbaikan yang digunakan, pengalaman peneliti dan tuntutan dari penyandang dana.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Perusahaan**

##### **4. 1. 1 Sejarah Singkat UD Sahabat Tani Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa**

UD Sahabat Tani Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa adalah perusahaan yang bergerak dibidang pertanian khususnya penggilingan dan penjualan beras. Perusahaan ini didirikan oleh bapak Daeng Baniyang resmi beroperasi tepatnya pada tanggal 20 Desember 2005 di daerah Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. Dalam kurun waktu 14 tahun bapak Daeng Bani telah mengelola usaha pabrik beras ini.

Pada awal berdirinya, UD Sahabat Tani Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa hanya merupakan usaha skala mikro yang bergerak dan menampung hasil pertanian padi dari para petani dalam satu desa saja karena peralatan yang digunakan masih terbilang cukup terbatas. Seiring berjalannya waktu dan berkembangnya pengetahuan dan teknologi, juga turut mempengaruhi dunia pertanian khususnya produksi padi. Pada perkembangan hasil padi dari para petani yang tinggi dan permintaan beras yang meningkat, UD Sahabat Tani Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa juga turut meningkatkan kapasitas penggilingan dengan menambah unit mesin dan peralatan lainnya.

Pendirian pabrik beras UD Sahabat Tani Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa awalnya hanya lebih dimaksudkan sebagai sarana memfasilitasi masyarakat sekitar untuk mengolah hasil panen dan juga sebagai media untuk menyerap tenaga kerja di sekitar lokasi usaha.

#### **4. 1. 2 Perkembangan Usaha**

Pasang surut suatu perusahaan tergantung dari tatacara pengelolaan yang baik yang dilihat dari segi pemasaran dan pelayanan maksimal. UD Sahabat Tani Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa berdiri dan mampu beroperasi hanya dengan modal 150.000.000 Rupiah. Dengan modal yang terbilang tak sedikit ini, perlu diadakan pengelolaan yang tersistematis khususnya terhadap pencatatan laporan keuangan agar mampu bertahan dan berkembang dengan cara yang berkesinambungan. Pabrik beras milik bapak Daeng Bani ini cukup stabil dari segi keuntungan usaha setiap bulannya karena sudah mampu menjual beras beberapa ton per harinya.

#### **4. 1. 3 Visi, Misi, Nilai, dan Motto Perusahaan**

##### **a. Visi**

Menjadi perusahaan pertanian yang menghasilkan produk baik, mempunyai nilai tambah, berdaya saing, serta berwawasan sosial lingkungan.

##### **b. Misi**

1. Membangun dunia pertanian yang ramah lingkungan serta menciptakan produk pertanian yang berdaya saing.

2. Mempunyai kepedulian dan tanggung jawab sosial dan turut menjaga stabilitas pangan lokal.

3. Menyediakan dan melakukan penjualan beras untuk memenuhi kebutuhan pokok masyarakat, menciptakan lapangan kerja guna turut andil dalam upaya penciptaan kesejahteraan bagi masyarakat sekitar.

##### **c. Nilai**

Menciptakan produk standar sehat dan higienis sebagai bentuk pemeliharaan kepuasan pelanggan

##### **d. Motto**

Kepuasan pelanggan, mutu dan kualitas produk adalah prioritas kami.

#### **4. 1. 4 Harga Produk UD Sahabat Tani Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa**

Penetapan harga produk perusahaan disesuaikan dengan penetapan harga yang berlaku dipasar beras secara umum. Sistem pembayaran yang dilakukan yaitu secara tunai, artinya konsumen dan pihak perusahaan melakukan transaksi secara langsung. Adapun pembayaran secara kredit hanya dilakukan pada konsumen tertentu yang memiliki hubungan kekerabatan dengan pemilik

perusahaan. UD Sahabat Tani Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa memiliki harga yang berbeda sesuai dengan beratnya. Di bawah ini adalah daftar harga produk perusahaan.

**Tabel 4. 2**

**Daftar harga produk  
UD Sahabat Tani Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa**

<b>No</b>	<b>Berat</b>	<b>Per Karung (Rp)</b>
1	20 Kg	17.000
2	30 Kg	258.000
3	100 Kg	860.000

*Sumber : UD Sahabat Tani, 2018*

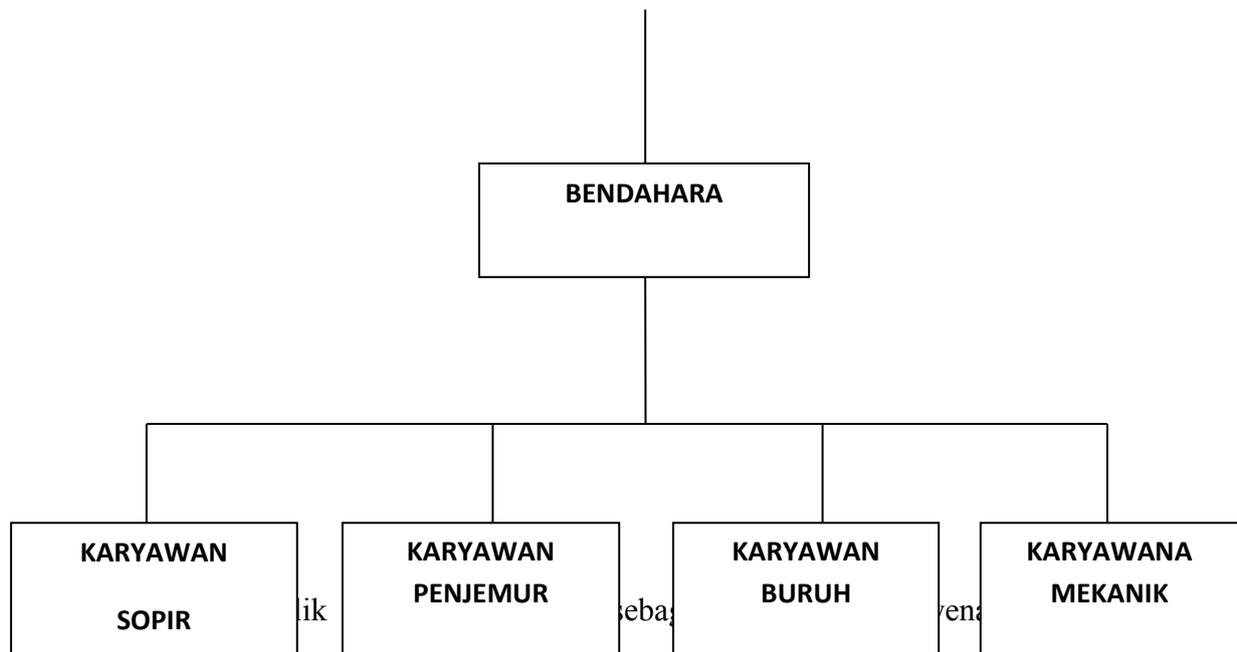
**4. 1. 5 Struktur Organisasi UD Sahabat Tani Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa**

UD Sahabat Tani Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa menggunakan struktur organisasi seperti gambar di bawah, dimana pemilik memberikan instruksi langsung kepada karyawan yang bertanggungjawab.

**Gambar 4. 2**

**Gambar Struktur Organisasi UD Sahabat Tani**





dalam pengambilan keputusan dan kebijakan jangka panjang maupun jangka pendek.

2. Bendahara berfungsi untuk membantu pemilik dalam mengelola keuangan perusahaan dan sebagai pemegang catatan-catatan laporan keuangan.
3. Karyawan sopir adalah karyawan yang bertugas mengangkut kebutuhan selama proses produksi.
4. Karyawan penjemur adalah karyawan yang bertugas selama proses pengeringan gabah sesuai standar suhu udara yang telah ditentukan.
5. Karyawan buruh adalah karyawan yang berfungsi untuk memindahkan gabah dan segala sesuatu selama proses produksi berlangsung.
6. Karyawan mekanik adalah karyawan yang bertugas untuk mengoperasikan semua unit mesin serta segala sesuatu yang bersifat teknikal.

#### **4. 1. 6 Jumlah Tenaga Kerja UD Sahabat Tani**

Jumlah tenaga kerja bersama dengan seluruhnya yaitu sebanyak 35 orang. Pada pelaksanaan aktifitasnya UD Sahabat Tani menjadwalkan jam kerja seminggu penuh mulai jam 08-17.00

**Tabel 4. 3**

**Jam Kerja UD Sahabat Tani**

Senin-Kamis	08.00-12.00	Kerja
	12.00-13.00	Istirahat
	13.00-17.00	Kerja
Jumat	08.00-11.30	Kerja
	11.30-13.30	Istirahat
	13.30-17.00	Kerja
Sabtu-Minggu	08.00-12.00	Kerja
	12.00-13.00	Istirahat
	13.00-17.00	Kerja

*Sumber : UD Sahabat Tani,2018*

**4. 1. 7 Upah Karyawan**

Sistem pengupahan di UD Sahabat Tani diberikan setiap bulannya sesuai dengan tugasnya masing-masing.

**Tabel 4. 4**

### Daftar Upah Karyawan

No	Karyawan	Upah (Rp)
1	Sopir	2.500.000
2	Penjemur	2.000.000
3	Buruh	2.000.000
4	Karyawan	2.000.000

*Sumber : UD Sahabat Tani, 2018*

#### 4. 1. 8 Proses Produksi

Proses produksi dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu :

1. Persiapan bahan baku

Untuk menghasilkan beras yang berkualitas, perusahaan penggilingan padi UD Sahabat Tani menggunakan bahan baku yang berkualitas pula. Dalam penentuan kualitas perusahaan menetapkan standar tersendiri, yaitu gabah harus diketahui varietasnya, asal gabah, waktu panen, kadar air gabah dan langsung dan langsung dikeringkan sampai kadar air 14% melalui proses penjemuran dengan cahaya matahari. Penundaan gabah kering panen 2-3 hari akan menimbulkan kuning. Gabah yang sudah kering harus dijaga tingkat kekeringannya karena jika tidak akan menimbulkan butir patah dan menir. Gabah yang digiling adalah gabah kering giling (GKG) yang baru dipanen agar warna butiran beras akan putih dan mengkilap dengan cita rasa yang relatif enak dan wangi. Bila menggunakan

wadah kering yang telah disimpan lebih dari empat bulan atau satu musim maka warna butiran beras akan tampak gelap dan terjadi penurunan citarasa.

## 2. Proses pemecahan kulit

Pada proses ini, mula-mula tumpukan gabah disiapkan didekat lubang pemasukan (corong) mesin pemecahan kulit gabah. Mesin penggerak dan mesin pemecah kulit dihidupkan kemudian katup corong dibuka tutup dengan alat klep penutup. Proses pemecahan kulit dilakukan dua kali atau diulang dan diayak satu kali dengan alat ayakan beras pemecah kulit agar dihasilkan beras pecah kulit (BPK). Ayakan BPK untuk varietas butir bulat (ukuran lubang ayakan 1 inci). Proses pemecah kulit berjalan dengan baik bila butir gabah pada beras pecah kulit tidak ada. Namun bila masih banyak butir gabah harus di setting kembali struktur rubber roll dan kecepatan putarannya.

## 3. Proses penyosohan beras

Proses ini menggunakan mesin penyosoh tipe friksi yaitu gesekan antar butiran, sehingga menghasilkan beras yang penampakannya bening. Beras pecah kulit di sosoh 2 kali. Penyosohan pertama menggunakan mesin penyosoh tipe friksi dapat digunakan merk ICHI N 120 (kapasitas 1200kg per jam) dan sosoh kedua menggunakan mesin penyosoh menggunakan merk ICHI N 70 (kapasitas 700kg per jam). Perlu diperhatikan kecepatan putaran untuk mendapatkan beras berkualitas adalah 1100 rpm dengan menyetel gas pada mesin penggerak dan menyetel katup pengepresan keluarnya beras. Proses penyosohan berjalan baik apabila rendemen beras yang dihasilkan sama atau lebih dari 60% dan derajat sosoh sama atau lebih dari 95%. Untuk mengelompokkan kelas mutu beras dapat

ditambah ayakan beras. Alasan mengapa perusahaan menggunakan alat penyosoh tipe friksi, karena menghasilkan kehilangan hasil selama penggilingan terendah dibanding alat penyosoh tipe abrasive.

Usaha meningkatkan mutu beras hasil giling tergantung dari produk akhir yang diinginkan konsumen. Ada tiga kelas kualitas beras dipasaran, yaitu beras bening, beras putih, beras mengkilap. Untuk produksinya diperlukan proses yang berbeda. Untuk pembuatan beras dengan penampakan bening menggunakan alat dengan tipe friksi, untuk beras putih menggunakan mesin tipe abrasive, dan untuk beras yang mengkilap menggunakan tipe mesin penyosoh dengan sistem pengkabutan

#### 4. Proses pengemasan

Untuk kemasan lebih dari 10 kg menggunakan karung plastik yang dijahit tutupnya. Sedangkan untuk yang ukuran 5 kg dapat dengan kantong plastik dengan tebal 0,8 mm. Fakta yang perlu diperhatikan dalam memilih jenis kemasan adalah kekuatan kemasan, bahan kemasan, serta label kemasan untuk beras juga harus mencantumkan nama varietas untuk menghindari pemalsuan.

#### 5. Proses penyimpanan

Tempat penyimpanan beras yang harus diperhatikan adalah kondisi tempat penyimpanan harus aman dari pencurian dan kontaminasi hama, serta tidak bocor dan lembab. Sebelum beras disimpan, pekerja harus rutin melakukan pengecekan. Karung beras diletakkan diatas bantalan kayu yang disusun berjejer dengan jarak 50 cm untuk pengaturan aerase, tidak langsung kontak dengan lantai untuk

menghindari kelembaban, memudahkan pengendalian hama, serta teknik penumpukan beras.

Untuk volume produksi, perusahaan penggilingan padi UD Sahabat Tani dapat mencapai 10800 kg per hari, namun jika ada permintaan yang sedang tinggi maka volume produksi bisa bertambah menjadi 21000 kg perhari.

#### **4. 1. 9 Mesin dan peralatan produksi**

##### **1. Mesin**

Jenis-jenis mesin dan peralatan produksi yang digunakan UD Sahabat Tani yaitu mesin penggrak sebanyak 3 unit yang berfungsi untuk menggerakkan mesin gilingan padi, mesin pemecah kulit 4 unit yang berfungsi untuk mengupas gabah, mesin penyosoh 4 unit untuk membersihkan beras dari butiran gabah yang tersisa.

##### **2. Peralatan**

Peralatan adalah benda yang digunakan untuk mempermudah pekerjaan, peralatan yang digunakan dalam proses produksi penggilingan padi UD Sahabat Tani adalah elevator, skop, terpal, kaleng, ember, brus kawat, kantong plastik dan timbangan serta alat alat lain yang bersifat *safety*.

#### **4. 2 Deskripsi Data**

##### **4. 2. 1 Deskripsi Informan Peneliti**

Adapun informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### **1. Bapak Daeng Bani**

Merupakan pemilik usaha pabrik beras UD Sahabat Tani Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. Bapak Daeng Bani adalah faktor penting dalam proses penelitian ini sebab informan ini yang pertama kali peneliti temui dan menerima

izin surat penelitian yang dikeluarkan pihak kampus STIE Nobel Indonesia Makassar.

## 2. Bapak Abdul Karim

Selaku bendahara atau tenaga pengelola keuangan pabrik beras UD Sahabat Tani Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. Informan yang satu ini sangat bersedia menyampaikan opini terkait dengan rumusan masalah yang akan dikelola oleh peneliti.

## 3. Bapak Hasan

Merupakan informan yang berstatus sebagai karyawan biasa di pabrik beras UD Sahabat Tani Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. Informan ketiga ini terlihat lebih memiliki kompetensi untuk diajak kerjasama dalam penelitian ini dibandingkan dengan karyawan biasa lainnya. Hal tersebut didasarkan dengan bersedianya ia untuk dimintai opini terkait permasalahan yang dikelola oleh peneliti.

### **4.2. 2 Deskripsi Hasil Penelitian**

Data dari hasil penelitian pada penelitian ini didapatkan melalui wawancara mendalam yang dilakukan peneliti pada pemilik usaha, bendahara, karyawan biasa pada pabrik beras UD Sahabat Tani Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa dalam kurun waktu bulan maret dan april 2019.

## **4. 3 Hasil Penelitian**

### **4. 3. 1 Kegiatan Pengelolaan Lingkungan**

Pengelolaan lingkungan adalah sebagai bentuk pencegahan terjadinya dampak negatif selama proses produksi. Selain dampak negatif terdapat juga

dampak positif yang perlu dipertahankan ataupun ditingkatkan menjadi lebih baik lagi.

## **1. Kegiatan Pengelolaan Limbah Padat**

Limbah adalah semua sisa yang dapat berupa padat yang dihasilkan dari suatu kegiatan. Limbah pabrik beras adalah buangan dari kegiatan pabrik beras yang bila tidak dikelola dengan baik akan dapat menimbulkan gangguan bagi perusahaan dan masyarakat.

Berdasarkan wawancara mendalam yang dilakukan oleh peneliti terhadap informan mengenai kegiatan pengelolaan limbah padat, hampir semua informan menyampaikan hasil yang serupa.

Dari hasil wawancara mengenai pengelolaan limbah padat, yang pertama kali peneliti wawancarai adalah bapak Daeng Bani selaku pemilik usaha dengan hasilnya sebagai berikut :

*“Ya, salah satu kegiatan kita disini terkait dengan kepedulian lingkungan yaitu kita adakan pengangkatan dan pengemasan limbah sekam yang dihasilkan setelah seminggu kegiatan operasional pabrik saat musim panen selesai”.*

Sementara jawaban yang dilontarkan informan kedua yang peneliti wawancarai mengenai pengelolaan limbah padat, yaitu bapak Abdul Karim selaku bendahara menyampaikan bahwa :

*“Betul sekali, kami disini mengolah limbah sekam dengan cara dikemas dalam karung yang telah disediakan”.*

Sedangkan bapak Hasan informan ketiga yang bekerja sebagai karyawan biasa juga membenarkan tentang adanya kegiatan pengelolaan limbah padat, berikut pernyataannya :

*“iya kami melakukan pengelolaan limbah sekam yang dikemas kedalam karung kemudian di jual ke pengusaha batu bata”.*

Dari hasil wawancara mengenai pengelolaan limbah padat UD Sahabat Tani Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa diatas, semua informan menyampaikan pernyataan dengan kalimat yang berbeda namun memiliki maksud yang sama.

## **2. Kegiatan Pemantauan Kualitas Udara**

Limbah yang terlambat diangkat akan memicu munculnya berbagai jenis penyakit sebab udara yang kurang sehat. Hasil wawancara dari bapak Daeng Bani selaku pemilik usaha mengatakan bahwa :

*“Mengenai lingkungan udara, kami juga memberikan perhatian khusus dengan langsung memantau ke tempat pembuangan”.*

Sedangkan hasil wawancara dari bapak Abdul Karim mengatakan bahwa :

*“Proses pemantauan kualitas udara biasanya kami lakukan tiap minggu karena biasanya limbah sekam sudah sangat banyak dihasilkan saat setelah musim panen,makanya langsung diadakan pengangkatan limbah sekam sebab jika terlalu lama akan menimbulkan udara yang kurang sehat.”*

Selanjutnya bapak Hasan yang bekerja sebagai karyawan biasa juga menjelaskan pernyataannya mengenai pemantauan kualitas udara, ia mengatakan bahwa :

*“Untuk menjaga udara dari debu sekam pabrik,biasanya sambil proses pembuangan sekam kami juga menyempatkan memberikan penyemprotan dengan mesin otomatis agar debu sekam tidak langsung tertiuip dan diterbangkan angin ke udara”.*

Hasil wawancara yang bisa peneliti simpulkan dari pernyataan ketiga informan diatas yaitu pemantauan kualitas udara dilakukan secara langsung ke tempat pembuangan untuk langsung melakukan pengangkatan sekam agar tidak menimbulkan penyakit bagi lingkungan sekitar lokasi usaha.

### **4. 3. 2 Identifikasi Komponen Biaya Lingkungan**

#### **1. Gangguan Sosial Sekitar Lokasi Usaha**

Perkembangan suatu perusahaan tidak terlepas dari keadaan sosial. Dinamika yang berkembang menunjukkan bahwa perusahaan dituntut untuk memberikan manfaat sosial yang besar bagi karyawan maupun masyarakat umum. biaya sosial sering juga disebut sebagai biaya tak terduga. Biaya sosial juga menjelaskan hasil dari dampak lingkungan sekitar perusahaan.

Menurut bapak Daeng Bani berdasarkan hasil wawancara ia mengakui bahwa gangguan sosial sekitar lokasi usaha harus di perhitungkan untuk kemudian dibenahi, berikut pernyataan lengkap informan :

*“Iya, gangguan sosial sekitar usaha bisa menimbulkan biaya sebagai bentuk kepedulian perusahaan dalam menjaga lingkungan”*

Pernyataan informan yang berikutnya yaitu bapak Abdul Karim menyatakan bahwa :

*“Beberapa gangguan sosial memang kami anggarkan untuk proses minimalisir dan pencegahan kemudian dimasukkan kedalam laporan bukan dalam bentuk laporan yang dikhususkan”.*

Ketiga pernyataan informan mengenai gangguan sosial lingkungan diatas bisa ditarik kesimpulan bahwa biaya gangguan sosial dianggarkan sebagai bentuk kepedulian perusahaan terhadap lingkungan, namun format penganggaran tidak dalam bentuk laporan khusus,namun hanya dimasukkan kedalam laporan jurnal umum.

#### **2. Tunjangan Kesehatan Karyawan**

Limbah yang dihasilkan dari proses produksi pabrik merupakan limbah berbahaya dan dapat mengganggu kesehatan karyawan maupun masyarakat sekitar.

UD Sahabat Tani Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa memberikan tunjangan terhadap karyawan setiap bulannya yang mengalami gangguan kesehatan seperti yang dikatakan bapak Daeng Bani yaitu :

*“Usaha ini memang bukan tergolong usaha yang besar, namun saya berinisiatif untuk mengeluarkan biaya jaminan kesehatan kepada para karyawan yang bekerja di perusahaan ini setiap bulannya”.*

Selanjutnya informan kedua menyatakan bahwa :

*“Tunjangan jaminan kesehatan yang diberikan kepada karyawan termasuk saya berupa jaminan tunai jika terjadi kecelakaan kerja dan biaya gangguan kesehatan lain-lain”.*

Hasil wawancara berikutnya yaitu bapak Hasan turut membenarkan adanya biaya tunjangan kesehatan karyawan, berikut pernyataannya :

*“Ya betul kami menerima uang jaminan kesehatan tenaga kerja dari bapak Daeng Bani jika terjadi sesuatu saat bekerja”.*

Berdasarkan hasil wawancara diatas, peneliti menyimpulkan bahwa pabrik beras UD Sahabat Tani memberikan tunjangan kesehatan terhadap para karyawannya setiap bulan sebagai bentuk kepedulian sosial.

### **3. Pengendalian Limbah Sekam Pabrik**

Dalam proses produksinya, UD Sahabat Tani Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa menghasilkan limbah padat berupa sekam yang sangat banyak dan tidak dapat diurai oleh tanah sehingga mencemari lingkungan. Pencemaran yang terjadi pada lingkungan sekitar yang diakibatkan limbah sekam akan menjadi persoalan serius apabila tidak mendapatkan perhatian dari pihak

perusahaan. Pencemaran limbah pabrik akan dapat menyebabkan dampak negatif yang sangat merugikan lingkungan. Maka perusahaan pabrik beras perlu melakukan upaya-upaya termasuk pengelolaan limbah yang sudah ada, seharusnya dikelola dengan baik dan dipelihara secara rutin.

Hasil wawancara tentang pengendalian limbah sekam yang yang didapat dari informan bapak Daeng Bani memberikan jawaban bahwa :

*“Setiap harinya kami menyediakan wadah untuk sekam sebanyak 100 karung untuk dimasukkan dan di tempatkan dengan rapi di sisi bangunan pabrik”.*

Sedangkan informan kedua yaitu bapak Abdul Karim selaku bendahara mengatakan bahwa :

*“Ya, setidaknya disini menyediakan kurang lebih 100 karung yang kita adakan dengan uang kas untuk sebagai wadah kulit-kulit padinya”.*

Adapun penjelasan dari bapak Hasan mengenai pengendalian limbah sekam pabrik sebagai berikut :

*“Iya, kalau yang mengelola sekam padi itu biasanya Cuma saya dan karyawn-karyawan pembantu lainnya”.*

Berdasarkan jawaban dari ketiga hasil pertanyaan wawancara diatas menunjukkan bahwa perusahaan menyiapkan wadah untuk mengemas sekam padi yang dihasilkan agar tidak mencemari lingkungan.

#### **4. Peralatan Pembuangan Limbah Sekam Pabrik Beras**

Peralatan merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk memperlancar kegiatan-kegiatan dan menghasilkan sesuatu yang bermanfaat. Untuk menunjang kelancaran mekanisme kerja perusahaan. Maka ketersediaan peralatan yang memadai sangat penting dalam menghasilkan

sesuatu yang bermanfaat. Pengelolaan suatu agrosistem tidak akan terlepas dari jenis dan jumlah peralatan yang digunakan pengelola perusahaan tersebut. Dalam pemilihan peralatan harus disesuaikan dengan kebutuhan unit usaha yang dilakukan. Pelaksanaan kegiatan usaha apapun memerlukan seperangkat peralatan. Sumber daya peralatan adalah sumber daya yang penting dalam pelaksanaan kegiatan produksi karena tanpa peralatan kegiatan produksi tidak dapat berjalan. Begitu pula jumlah dan jenis peralatan sangat berpengaruh terhadap jumlah produksi yang dihasilkan.

Sumber daya peralatan adalah semua sarana dan fasilitas yang berupa alat yang digunakan dalam operasional perusahaan. Hasil wawancara dari bapak Hasan sebagai informan yang juga biasanya menangani seputar pemeliharaan teknikal menyatakan bahwa :

*”Penanganan Limbah sekam padi kami lakukan dengan cara mengumpulkan dengan melalui pipa pembuangan yang telah disediakan oleh pihak perusahaan. Pipa yang digunakan dalam pembuangan limbah berjumlah 6 unit”.*

## **5. Perbaikan dan Pemeliharaan Alat**

Untuk menciptakan produk yang baik, maka perlu diadakan perawatan secara berkala peralatan-peralatan penunjang. Karena perawatan di suatu industri merupakan suatu faktor yang penting dalam mendukung hasil produksi untuk mempunyai daya saing yang tinggi dipasaran. Hasil wawancara mengenai masalah teknikal seperti perawatan peralatan-peralatan penunjang juga di sampaikan oleh bapak Hasan, berikut hasil wawancaranya :

*”Iya, kami melakukan pemeliharaan secara rutin disini, perawatan yang kami lakukan secara rutin biasanya lebih kepada alat-alat berat yang kami punya seperti mesin penggerak, mesin penyosoh dan lain-lain”.*

### **4.3.3 Laporan Biaya Lingkungan UD Sahabat Tani Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa**

Berdasarkan penelusuran yang dilakukan bahwa biaya lingkungan yang dikeluarkan oleh pihak perusahaan UD Sahabat Tani dikelompokkan kedalam sub-sub biaya yang sejenis dalam laporan keuangan umum.

Terkait laporan biaya lingkungan selama 2018, perusahaan telah mengeluarkan biaya lingkungan, berikut rinciannya :

- 1) Gangguan sosial sekitar lokasi usaha : Rp.12.000 X 12 bulan = Rp.2.400.000
- 2) Tunjangan kesehatan karyawan : Rp.350.000 x 12 bulan = Rp.4.200.000
- 3) Pengendalian limbah sekam pabrik : Rp.2.500 x 30 karung = Rp.75.000 x 30 hari = Rp2.250.000 x 12 bulan = Rp.27.000.000
- 4) Alat pembuangan limbah sekam pabrik : Rp.586.000 x 7 batang pipa = Rp.4.100.000
- 5) Perbaikan dan pemeliharaan alat : Rp.7.700.000
- 6) Pembersihan limbah : Rp.3.350.000 x 12 bulan = Rp.42.000.000

**Tabel 4. 5**

#### **Laporan Biaya Lingkungan**

**Per Desember 2018**

<b>No</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Biaya (Rp)</b>
1	Gangguan sekitar lokasi usaha	2.400.000
2	Tunjangan Kesehatan Karyawan	4.200.000
3	Pengendalian limbah sekam pabrik	27.000.000
4	Alat pembuangan limbah sekam pabrik	4.100.000

5	Perbaikan dan pemeliharaan alat	7.700.000
6	Pembersihan limbah	42.000.000
Total		87.400.000

*Sumber : UD Sahabat Tani, 2018*

**Tabel 4. 6**

**Laporan Biaya Lingkungan Yang di Rekomendasikan  
Per Desember 2018**

Aktifitas	Biaya (Rp)	
<b>Biaya pencegahan:</b>		
Biaya pengendalian limbah sekam pabrik	27.000.000	
Biaya pembersihan limbah	42.000.000	
Tunjangan kesehatan karyawan	4.200.000	
<b>Total biaya pencegahan</b>	<b>73.200.000</b>	<b>83%</b>
<b>Biaya deteksi:</b>		
Gangguan sosial sekitar lokasi usaha	2.400.000	<b>3%</b>
<b>Total biaya deteksi</b>	<b>2.400.000</b>	
<b>Biaya kegagalan internal:</b>		
Perbaikan dan pemeliharaan alat	7.700.000	
Alat pembuangan limbah sekam pabrik	4.100.000	
<b>Total biaya kegagalan internal</b>	<b>11.800.000</b>	<b>14%</b>
<b>Biaya kegagalan eksternal</b>		
<b>Total biaya lingkungan</b>	<b>87.400.000</b>	<b>100%</b>

*Sumber : Dikelola Peneliti*

Dengan pengelompokan diatas, dapat diketahui bahwa biaya terbesar adalah biaya pencegahan yaitu sebesar 83%, selanjutnya adalah biaya kegagalan internal sebesar 14% dan biaya deteksi sebesar 3%. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan telah berkontribusi dengan baik terhadap lingkungan dan memiliki perhatian khusus untuk menjaga terjadinya biaya.

#### **4.3.4 Pengidentifikasian Komponen Biaya Lingkungan UD Sahabat Tani Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa**

Biaya lingkungan adalah biaya yang dialokasikan sebagai pencegah terjadinya kerusakan lingkungan. Perusahaan pabrik beras seperti UD Sahabat Tani dalam melaporkan biaya limbah diakui sebagai biaya atau pengeluaran lain-lain.

Pengidentifikasian biaya lingkungan UD Sahabat Tani Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa berdasarkan pada biaya yang timbul atau dibayarkan. Dari laporan biaya lingkungan UD Sahabat Tani menunjukkan bahwa pihak perusahaan telah mengeluarkan biaya yang berkaitan dengan lingkungan pabrik beras, tetapi diidentifikasi secara khusus.

#### **4.3.5 Pengakuan Biaya Lingkungan UD Sahabat Tani Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa**

Pengakuan adalah sebuah tindakan apakah sebuah transaksi akan dicatat atau tidak kedalam laporan keuangan. Pihak perusahaan UD Sahabat Tani mengakui elemen-elemen tersebut

sebagai biaya apabila telah memberikan kontribusi untuk perusahaan. Hal tersebut diungkapkan oleh pemilik perusahaan yaitu bapak Daeng Bani sebagai berikut :

*“Selama proses pengelolaan limbah berlangsung, kami mengakui adanya biaya setiap terjadinya adanya transaksi dan alokasi biaya pengelolaan limbah diambil dari anggaran biaya tahunan dan baru bisa diakui apabila sudah digunakan serta memberi manfaat pada periode tertentu”.*

Pernyataan diatas menunjukkan bahwa pihak perusahaan menggunakan metode pengakuan akrual basis, artinya pengakuan dilakukan saat perusahaan merasakan manfaat dari transaksi tersebut meski belum secara tunai.

#### **4.6.6 Pengukuran Biaya Lingkungan UD Sahabat Tani Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa**

UD Sahabat Tani Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa telah mengukur jumlah biaya lingkungan dengan acuan realisasi anggaran tahun sebelumnya seperti yang dikatakan bapak Daeng Bani bahwa :

*“Biaya lingkungan dalam kegiatan pengelolaan lingkungan diukur dengan rupiah dan mengacu pada anggaran periode sebelumnya”.*

#### **4.3.7 Penyajian Biaya Lingkungan UD Sahabat Tani Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa**

Penyajian berkaitan dengan masalah bagaimana suatu informasi keuangan akan disajikan dalam laporan keuangan. Dalam pengalokasian biaya lingkungan tersebut padaBiaya Lingkungan UD Sahabat Tani Kecamatan Bajeng Kabupaten

Gowa disajikan bersama dengan biaya unit-unit lain yang sejenis. Penyajian tersebut dilakukan bersama sebagai sub biaya dalam rekening biaya lain.

Hal tersebut dinyatakan oleh bapak Daeng Bani bahwa :

*“Biaya yang dikeluarkan untuk pengelolaan lingkungan dijadikan dalam satu laporan keuangan umum dan menyajikan biaya tersebut kedalam laporan laba rugi bersama dengan biaya lain-lain. UD Sahabat Tani Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa tidak menyajikan laporan khusus biaya lingkungan karena kami berasumsi biaya tersebut sama dengan biaya umum lainnya”.*

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dan penelusuran secara langsung bahwa biaya lingkungan yang dikeluarkan oleh pihak perusahaan, disajikan dalam laporan keuangan umum dimasukkan kedalam biaya lain-lain dalam laporan laba rugi disajikan bersama dalam biaya lain yang sejenis dalam laporan laba rugi.

#### **4.3.8 Pengungkapan Biaya Lingkungan UD Sahabat Tani Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa**

UD Sahabat Tani Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa dalam pengungkapannya bahwa biaya pengelolaan lingkungan dimasukkan dalam catatan atas laporan keuangan. Selama ini biaya lingkungan khususnya biaya yang dikeluarkan yang berkaitan dengan pengelolaan limbah diperlakukan sebagai biaya operasional. Meskipun pengungkapan biaya pengelolaan limbah pihak perusahaan berada pada catatan atas laporan keuangan mereka belum khususkan, namun hal tersebut sudah dicantumkan secara umum dengan biaya lain-lain yang sejenis.

UD Sahabat Tani Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa belum mengungkapkan secara khusus tentang penyajian akuntansi lingkungan mereka,

namun sudah menyajikannya pada laporan keuangan umum, dimasukkan pada biaya operasional.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut :

Menurut perusahaan, biaya lingkungan dalam hal pengelolaan limbah merupakan biaya yang timbul karena adanya kegiatan atau aktifitas yang berkaitan dengan pengelolaan limbah produksi agar tidak mencemari lingkungan. Pengelolaan limbah merupakan kegiatan yang berperan penting dalam kegiatan operasional perusahaan. UD Sahabat Tani Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa telah melakukan tahapan akuntansi untuk biaya pengelolaan limbah. UD Sahabat Tani Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa telah melakukan pencatatan biaya lingkungan dengan mengeluarkan biaya penanganan limbah, namun pelaporan biaya tersebut belum sesuai dengan standar yang berlaku.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti memberikan saran kepada perusahaan UD Sahabat Tani Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa agar mengklasifikasikan aktifitas lingkungan kedalam empat kategori biaya lingkungan yaitu biaya pencegahan, biaya deteksi, biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan eksternal. Dari sini terlihat seberapa besar biaya pencegahan, biaya deteksi, biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan eksternal sehingga dapat diketahui mana saja aktifitas yang belum maksimal dan perlu di maksimalkan.

Saran dari peneliti selanjutnya yaitu perusahaan sebaiknya menyusun laporan biaya lingkungan dan biaya pengelolaan limbah secara khusus (atau terpisah) dari laporan keuangan secara umum untuk memberikan informasi untuk peneliti selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2011. *Penelitian Pendidikan Metode Dan Paradigma Baru*, Bandung. Rosda Karya.
- Amalia, Riska. 2011. *Akuntansi Lingkungan : Perlakuan Akuntansi Biaya Pengelolaan Limbah dalam Laporan Keuangan Studi Kasus Pada PT Pancra Mitra Mukti Perdana*. Situbondo. Skripsi: Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- Agustia, Dian. 2010. *Pelaporan Biaya Lingkungan Sebagai Alat Bantu Bagi Pengambilan Keputusan yang Berkaitan Dengan Pengelolaan Lingkungan*. *Jurnal Akuntansi: Akrua*. Vol. 1, No. 2, April 2010: 80-100.
- Balkaoui, Ahmed Riahi. 2000. *Teori Akuntansi Edisi Pertama*, Jakarta. Salemba Empat.
- Dumairy, 1996. *Perekonomian Indonesia, Cetakan Pertama*. Jakarta. Erlangga.
- Emzir, 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Rajawali Pers. Jakarta
- Fatmawati, Ega. 2013. *Studi Komparatif Kecepatan Temu Kembali Informasi di Depo Arsip Koran Suara Merdeka Antara Sistem Simpan Manual Dengan Foto Repro*. Skripsi. Universitas Diponegoro. <http://eprints.undip.ac.id/-/40650/>. Diakses Pada 03 April 2019.
- Ginting, Perdana. 2009. *Perkembangan Industri Indonesia Menuju Negara Industri*. Bandung. Yrama Widya.

- Harnanto, 2017. *Akuntansi Biaya : Konsep dan Metodologi Penggolongan Biaya, Elemen Biaya Produksi, dan Perhitungan Harga Pokok Produk*. Yogyakarta. Andi.
- Hendricksen, Eldon. 1997. *Teori Akuntansi*. Jakarta. Erlangga.
- Hansen & Mowen. 2005. *Management Accounting Buku 2*. Jakarta. Salemba.
- Idris, 2012. *Akuntansi Lingkungan Sebagai Instrumen Pengungkapan Tanggung Jawab Perusahaan Terhadap Lingkungan di Era Green Market*. *Jurnal Economic*, Vol. 2, No. 2.
- Ikhsan, Arfan. 2008. *Akuntansi Lingkungan Dan Pengungkapannya*. Jakarta. Graha Ilmu.
- Ikhsan, Arfan. 2008. *Akuntansi Lingkungan*. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Ikhsan, Arfan. 2009. *Akuntansi Manajemen Lingkungan*. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Munn, 1999. *A System View Of Accounting For Waste*, First Edition, NixxonSchinitteiet. Press University.
- Mardiasmo, 2014. *Akuntansi Keuangan Dasar Edisi III*. Yogyakarta. BPFE.
- Mardjani, Ajeng Citralarasati. Lintje Kalangi & Robert Lambey. 2005. *Perhitungan Penyusutan Aset Tetap Menurut Standar Akuntansi Keuangan & Peraturan Perpajakan Pengaruhnya Terhadap Laporan Keuangan Pada PT Utama Karya Manado*. *Jurnal EMBA* Vol. 3 No. 1 Maret 2015, Hal. 1024-1033.
- Martono, Nanang. 2011. *Metode penelitian kualitatif*. PT Raya Grafindo Persada. Jakarta.
- Nariasih, Dewi Yibta. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Erlangga. Jakarta.
- Rudianto, 2009. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta. Erlangga.
- Rahardjo, Mudjia (2013). *Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta. BPPE.
- Susenohaji, 2002. *Environmental Management Accounting (EMA) Memposisikan Kembali Biaya Lingkungan Sebagai Informasi Strategis Bagi Manajemen*. Jakarta. Salemba

- Suwardjono. 2005. Teori Akuntansi: Perencanaan Pelaporan Keuangan. Edisi III. Yogyakarta. BPPE.
- Sudigyo, Tambah. 2002, Studi Kasus Pengelolaan Limbah Cair di RS Kanker Dharmas Depkes RI. Jakarta.
- Suartana, I Wayan. 2010. Akuntansi Lingkungan dan *Tripple Bottom Line Accounting*: Paradigma Baru Akuntansi Bernilai Tambah. Jurnal Bumi Lestari. Vol. 10. No. 1, Februari 2010: 105-112.
- Sudarno. 2008. Akuntansi Lingkungan Sebagai Alat Manajemen Bisnis. Jurnal Akuntansi Universitas Jember.
- Tebae, Irene Amelia. Herman Karamoy & Treesje Runtu. 2016. Perlakuan Biaya Terhadap Sisa Bahan Pada PT Multinabati Sulawesi. Jurnal EMBA Vol. 4 No. 1 Maret 2016, Hal. 1431-1441.
- Winarno, Wahyu Agus. 2007. Corporate Social Responsibility : Pengungkapan Biaya. Jurnal Auntansi Universitas Jember.

LAMPIRAN MANUSKRIP

WAWANCARA

### **INFORMAN DAN JADWAL PELAKSANAAN WAWANCARA**

<b>No</b>	<b>INFORMAN</b>	<b>TANGGAL</b>	<b>TEMPAT</b>
1	Daeng Bani	4 April 2019	UD Sahabat Tani
2	Abdul Karim	4 April 2019	UD Sahabat Tani
3	Hasan	4 April 2019	UD Sahabat Tani

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **Kegiatan Pengelolaan Lingkungan UD Sahabat Tani Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa**

<b>No</b>	<b>Tema Pertanyaan</b>
1	Pengelolaan limbah padat UD Sahabat Tani Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa
2	Pemantauan Kualitas Udara UD Sahabat Tani Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa

### **Identifikasi Komponen Biaya Lingkungan UD Sahabat Tani Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa**

<b>No</b>	<b>Tema Pertanyaan</b>
1	Gangguan sekitar lokasi usaha
2	Tunjangan kesehatan karyawan
3	Pengendalian limbah sekam pabrik
4	Peralatan pembuangan limbah sekam pabrik
5	Perbaikan dan pemeliharaan alat

LAMPIRAN LAPORAN

KEUANGAN

